

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Tsania Adibah Berliana**

*tsania.adibah13@gmail.com*

**Ulfah Setia Iswara**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of profitability (Return on Equity), leverage (Debt to Asset Ratio), growth opportunity (growth ratio), and firm size (SIZE) on the firm value (Price Book Value) of pharmaceutical companies (healthcare) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 5 years (2017-2021). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 55 data samples which based on the determined criteria. The research was quantitative. Moreover, the data were in a form of financial statements from pharmaceutical companies (healthcare) during 2017-2021 taken from the Investment Gallery of Indonesia Stock Exchange (GIBEL) STIESIA Surabaya. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result showed that profitability had a positive and significant effect on the firm value. However, leverage did not affect the firm value. Likewise, growth opportunity did not affect the firm value. On the other hand, the firm size had a positive and significant effect on the firm value.*

*Keywords: profitability, leverage, growth opportunity, firm size, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return on Equity*), *leverage* (*Debt to Asset Ratio*), *growth opportunity* (*growth ratio*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan yang bergerak dalam sektor farmasi (*healthcare*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu periode tahun 2017 sampai tahun 2021. Metode penarikan sampel data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari metode *purposive sampling* yang dilakukan, diperoleh sampel sebanyak 55 data sampel perusahaan yang telah dipilih sesuai kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan sektor farmasi (*healthcare*) periode tahun 2017 sampai tahun 2021 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (STIESIA) Surabaya, metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal maret tahun 2020 lalu memberikan dampak yang luar biasa hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang juga terkena dampak yang besar dalam berbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi, dimana kondisi perekonomian mengalami penurunan yang tidak terduga dan tidak terkendali. Karena adanya pandemi ini, kemudian dilakukanlah kebijakan pembatasan sosial atau yang disebut dengan PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) yang merupakan pembatasan kegiatan tertentu guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Adanya kebijakan tersebut mengharuskan perusahaan melakukan pemberhentian produksi sementara,

sedangkan di sisi lain juga terjadi penurunan permintaan konsumen. Banyaknya bisnis yang tidak dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19 ini menunjukkan seberapa besar dampak yang dihasilkan.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik (PDB) sub sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp339,18 triliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya mencapai 11,51% dari PDB industri pengolahan nonmigas nasional yang mencapai Rp2,95 kuadriliun. Dari angka tersebut terlihat bahwa permintaan produk farmasi (*healthcare*) yang berkaitan dengan kesehatan terutama penanganan covid-19 meningkat pesat. Sektor kesehatan dan farmasi mempunyai peran penting dalam penanganan pandemi covid-19 karena sangat dibutuhkan dalam keadaan darurat seperti ini yang menyebabkan terjadinya peningkatan penjualan. Namun karena ketidakpastian nilai keuntungan di masa depan yang tidak dapat diprediksi dengan pasti, menyebabkan investor mengalami keraguan untuk berinvestasi kembali atau sekedar mempertahankan investasi yang sudah berjalan sebelumnya Akibatnya dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu evaluasi yang dirangkum investor terhadap kinerja perusahaan, baik dalam hal kinerja saat ini maupun untuk masa depan (Brealey *et al.*, 2007:46). Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai cerminan kepercayaan investor tentang peluang untuk berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham, sebagai bukti kepercayaan masyarakat terhadap bisnis perusahaan setelah bertahun-tahun melalui berbagai prosedur kegiatan. Harga saham yang tinggi merupakan gambaran bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi, begitu juga sebaliknya, suatu harga saham yang rendah dapat menggambarkan nilai perusahaan yang rendah. Maka hal ini menyebabkan kesejahteraan investor pun akan berpengaruh, semakin tinggi harga suatu saham perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang akan diterima oleh investor, sehingga kesejahteraan investor pun semakin meningkat. .

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi (*healthcare*) karena selama 5 tahun terakhir industri farmasi mengalami kenaikan dan prospeknya diperkirakan akan tetap bertumbuh pada tahun ini. Terbukti dengan adanya peningkatan daya saing sektor kesehatan dan perangkat medis yang didorong untuk terselenggarakannya pemanfaatan teknologi digital yang digunakan dalam proses hingga proses distribusinya. Kondisi ini diakibatkan adanya tren laba pada sub-sektor farmasi (*healthcare*) yang mengalami peningkatan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi covid-19. Yang mengakibatkan kenaikan saham-saham perusahaan sektor farmasi seiring dengan kenaikan laba dan perspektif pelaku pasar modal.

Penelitian ini akan menggunakan empat variabel yang diprediksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu, profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE (*Return on Equity*), leverage yang diproksikan dengan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*), *growth opportunity* yang diproksikan dengan *growth ratio*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZEt* (Ln). Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; (2) Untuk menguji pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan; (3) Untuk menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan; (4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (1999:36) (dalam Moniaga, 2013) mengatakan bahwa sinyal merupakan keputusan yang dibuat dan yang diungkapkan oleh manajemen kepada investor mengenai bagaimana manajemen menginterpretasikan prospek perusahaan.

Hartono (2013) berpendapat bahwa *Signalling theory* menyoroti dampak informasi yang dipublikasikan terhadap pihak eksternal perusahaan. Jenis informasi yang dapat diberikan oleh perusahaan adalah informasi keuangan perusahaan, informasi ini nantinya digunakan untuk menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dana kepada perusahaan terkait. Teori ini menjelaskan persepsi luar mengenai prospek perusahaan, diharapkan pihak manajer dapat menginformasikan informasi yang setara tentang keadaan perusahaan kepada seluruh pihak yang terlibat, terlepas dari apakah perusahaan mengalami keuntungan atau penurunan keuntungan, inilah yang dinamakan *signalling theory*. Agar para investor dan stakeholder yang sedang atau akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan dapat melihat prospek perusahaan dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan modal investasi maka tindakan yang harus dilakukan oleh manajer adalah dengan melakukan pemberian informasi yang sama kepada seluruh pihak bersangkutan. Sehingga *Signalling Theory* dapat didefinisikan sebagai teori yang memberikan penjelasan tentang perusahaan (keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan perusahaan, evaluasi kinerja keuangan perusahaan) yang sangat penting bagi pihak luar, khususnya investor yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dana kepada perusahaan terkait.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (dalam Hermuningsih, 2013) nilai perusahaan merupakan sebuah taraf keberhasilan suatu perusahaan yang dipersepsikan oleh investor sehubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gagasan penting yang berfungsi sebagai ukuran seberapa besar nilai pasar bisnis secara keseluruhan dan tercermin dalam harga saham. Dengan dilakukannya pengamatan terhadap harga saham yang sesuai dengan penawaran dan permintaan di pasar modal, dapat digunakan sebagai refleksi dari kinerja perusahaan terkait. Sebelum berinvestasi di perusahaan, investor akan mempertimbangkan nilai perusahaannya terlebih dahulu karena merupakan salah satu faktor penting bagi para investor. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen perusahaan yang sedang berkembang (Rachmawati dan Pinem, 2015).

### **Profitabilitas**

Harahap (2008:219) dalam bukunya mendeskripsikan profitabilitas sebagai kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset lancarnya, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah cabang, dan lain-lainnya. Perusahaan dapat dikatakan baik secara finansial apabila mendapatkan laba yang signifikan dan dikatakan memiliki kinerja yang buruk apabila laba yang didapat relatif sedikit. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas, apabila perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan benar, pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan akan lebih rendah, sehingga akan menghasilkan laba yang lebih besar. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*). Rasio ROE dapat digunakan untuk menunjukkan potensi perusahaan untuk memperoleh laba bersihnya yang kemudian digunakan untuk pengembalian ekuitas saham, pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan laba agar dapat mengembalikan ekuitas para investor (Uri dan Rinofah, 2021).

### **Leverage**

*Leverage* dapat diartikan sebagai praktik perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk operasi bisnis dalam pertukaran untuk biaya yang telah

ditentukan (Sutama, 2018). Ketika perusahaan menaikkan utang dan menginvestasikan dana pinjaman untuk perusahaan atau operasi industri, efek *leverage* akan terlihat jelas, sehingga dapat menghasilkan laba usaha yang biasanya lebih tinggi dari beban bunga yang harus dibayar atas pinjaman tersebut. Namun sebaliknya apabila beban bunga lebih besar daripada laba, maka investasi tersebut tidak dapat didanai oleh utang (Vernimmen *et al.*, 2014:219). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR), dengan membandingkan antara total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar utang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aset atau seberapa besar aset perusahaan yang dapat dibiayai oleh utang.

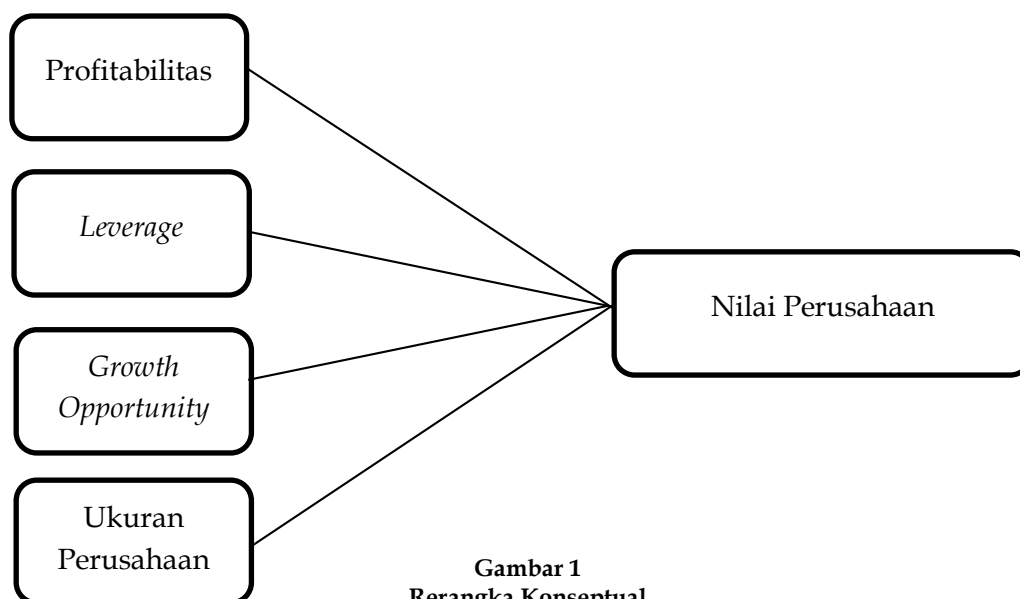
### ***Growth Opportunity***

Pertumbuhan perusahaan atau *Growth Opportunity* merupakan peluang sebuah perusahaan untuk bertambah besar di masa depan. Perusahaan harus meningkatkan aset tetapnya apabila ingin memiliki pertumbuhan perusahaan yang cepat (Hermuningsih, 2013). *Growth opportunity* menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan yang akan datang, untuk perusahaan yang nantinya akan mengalami pertumbuhan pesat di masa depan akan lebih memilih menandai kegiatan operasinya dengan saham, sedangkan untuk perusahaan dengan pertumbuhan yang relatif rendah lebih memilih menggunakan hutang jangka panjang (Lestari, 2019).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai ekuitas maupun nilai aset, maka dari itu tolak ukur penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan nilai aset (Riyanto, 2013). Berdasarkan pemaparan tersebut, ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Dalam penelitian ini, indikator utama ukuran perusahaan adalah menggunakan Logaritma Natural (Ln). Dengan menggunakan logaritma natural ini diharapkan dapat mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Nilai total aset yang jumlahnya sangat besar dapat langsung disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

### **Rerangka Konseptual**



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aset dan modal perusahaan. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin tinggi laba suatu perusahaan, maka semakin tinggi return yang dapat diperoleh investor. Dengan tingginya return yang diperoleh investor, akan lebih mudah menarik minat investor dan dapat menaikkan harga saham, maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aliyah dan Fitria (2022), Lestari *et al.* (2021), serta Soge dan Brata (2020), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Penggunaan hutang yang berlebihan tidak diinginkan oleh perusahaan karena dikhawatirkan dapat membuat keuntungan suatu perusahaan berkurang. Jumlah utang yang besar dapat menimbulkan resiko bagi investor, maka sesuai dengan *signalling theory*, bahwa hal ini dapat mengirimkan sinyal yang akan direaksikan secara negatif oleh investor, yang nantinya akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Artinya, semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar resiko investasinya, sedangkan semakin rendah nilai *leverage*, semakin kecil resiko investasi yang dilakukan (Analisa, 2011). Beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), serta Suwardika dan Mustanda (2017) menghasilkan temuan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Sahara *et al.* (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Bagaskara *et al.* (2021) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan**

Ketika sebuah perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, pasar mengharapkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi di masa depan. Peluang tersebut mendapat sinyal positif dari investor, yang mana dapat menarik lebih banyak investor dengan harapan akan menghasilkan keuntungan untuk kedepannya. Sesuai dengan hasil penelitian dari Wiranoto (2021), Hermuningsih (2013), serta Oktavia dan Fitria (2019) yakni *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian Wiranoto (2021) Perusahaan yang memiliki pengaruh *growth opportunity* akan mengalami kenaikan maupun penurunan dengan diikuti kenaikan penurunan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Listihayana dan Astuti (2020), dimana *growth opportunity* atau pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan besar memiliki keunggulan yaitu lebih mudah memperoleh pendanaan dan perhatian dari investor karena perusahaan besar lebih dikenal masyarakat yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Rejeki dan Haryono, 2021). Jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil, perusahaan dengan total aset besar telah mencapai maturitas dan dapat dianggap memiliki prospek yang baik dalam periode yang relatif stabil, dan tentunya lebih menguntungkan bagi investor. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Khotimah (2022), Rachmawati dan Pinem

(2015), serta Rudangga dan Sudiarta (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka mulai dari pengumpulan data sumber, pengolahan, serta hasil yang didapat didominasi oleh angka. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor farmasi (*healthcare*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu periode tahun 2017-2021.

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dalam metode ini penentuan sampel dilakukan berdasarkan beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu agar sampel yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel, antara lain adalah: (1) Perusahaan sub-sektor farmasi (*healthcare*) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021. (2) Perusahaan sub-sektor farmasi (*healthcare*) yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode tahun 2017-2021. (3) Perusahaan sub-sektor farmasi (*healthcare*) yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) menggunakan satuan rupiah secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021. (4) Perusahaan sub-sektor farmasi (*healthcare*) yang memperoleh laba bersih selama periode tahun 2017-2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dokumenter, dimana pengambilan dilakukan menggunakan data historis yang digunakan sebagai objek yang memuat informasi suatu kejadian atau transaksi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yang mana data tersebut tidak tersedia dan tidak diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, melainkan berasal dari lembaga penyedia data laporan historis dari bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian dan merupakan data yang sudah diolah sebelumnya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam variabel penelitian digunakan untuk mengukur dan menentukan jenis dari variabel terkait. Definisi ini memberi batasan dengan merinci hal-hal yang harus dilakukan untuk menghindari salah pengertian selama kegiatan penelitian dilakukan.

### Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan rasio perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Adapun rumus PBV menurut Brigham dan Houston (2010:152) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## Variabel Independen

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas biasa digunakan investor sebagai pertimbangan keputusan dalam mengolah sahamnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan cara membagi laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Menurut Brigham dan Houston (2010:109), *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan beban utang perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio DAR dihitung dengan membandingkan total hutang dan aset perusahaan. Adapun persamaan rumus *leverage* menurut Brigham dan Houston (2010) adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### Growth Opportunity

Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan selisih total aset periode sekarang yang dimiliki perusahaan dan periode sebelumnya dengan total aset periode sebelumnya. Pada penelitian ini akan diukur menggunakan model yang digunakan oleh Zuliani dan Asyik (2014), antara lain:

$$\text{Growth rate} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan nilai yang digunakan perusahaan untuk mengukur besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dikutip dari Rachmawati dan Pinem (2015) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan skala data rasio melalui *log natural of total assets*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE}_t = \text{Ln} (\text{Total Asset}_t)$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018:35) berpendapat bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mencari variabel mandiri, baik pada satu atau lebih variabel tanpa membandingkan variabel satu per satu dan mencari korelasi dengan faktor lain yang berfungsi untuk mendeskripsikan maupun memberikan gambaran tentang objek yang diteliti tanpa melakukan analisis atau menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

### Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji kualitas data yang digunakan untuk menentukan validitas data dan untuk mencegah estimasi bias, sehingga dapat memenuhi penggunaan regresi linear berganda.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan *Probability Plot* (P-Plot). Apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , serta apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal, maka data sudah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Variabel bebas dalam model regresi yang baik tidak ditemukan adanya korelasi satu sama lain. Apabila nilai tolerance (*tolerance value*)  $> 0,10$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:120) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan model dari residual antara pengamat satu dan pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meneliti grafik *scatterplot* antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dengan melihat ada tidaknya pola tertentu. Model regresi tidak terindikasi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola-pola tertentu serta atau titik-titik yang menyebar sempurna di bawah 0 pada sumbu Y.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara observasi ke-I dengan observasi ke-i-1 (sebelum), hal ini dikemukakan oleh Ghozali (2018:111). Pengujian dilakukan dengan berpedoman kepada dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Durbin Watson. Jika d (Durbin Watson) di antara -2 sampai +2, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak mengalami autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah variabel dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan garis regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2DAR + \beta_3GR + \beta_4SIZE + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> berfungsi untuk mengukur kemampuan dan kedekatan garis regresi dengan data sesungguhnya. Ghozali (2018:97) berpendapat bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Apabila R<sup>2</sup> mendekati satu variabel berarti dapat diartikan variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit (Uji F))

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang ditinjau memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi, yaitu apakah variabel yang digunakan dapat



menjelaskan fenomena yang ditinjau. Apabila nilai signifikan  $F < 0.05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Yang bermakna seluruh variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dapat dikatakan model yang digunakan layak.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi dalam sampel yang diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil. Penentuan penolakan atau penerimaan hipotesis, dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam sektor farmasi (*healthcare*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu periode tahun 2017-2021. Objek pengamatan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu agar sampel yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode tersebut, 11 perusahaan memenuhi kriteria yang diinginkan, dan total data yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 55 data.

**Tabel 1**  
**Proses pengambilan sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub-sektor farmasi ( <i>healthcare</i> ) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021	28
Perusahaan sub-sektor farmasi ( <i>healthcare</i> ) yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021 karena baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah tahun 2017	(14)
Perusahaan sub-sektor farmasi ( <i>healthcare</i> ) yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) menggunakan satuan rupiah secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021	(0)
Perusahaan sub-sektor farmasi ( <i>healthcare</i> ) yang mengalami rugi selama periode tahun 2017-2021	(3)
Sampel akhir untuk penelitian	11
Total pengamatan (11 x 5 tahun)	55

Sumber: Data sekunder laporan keuangan diolah, 2022

### Analisis Statistika Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	55	.002	1.18	.1420	.15621
DAR	55	.062	.58	.2546	.13328
GR	55	-.338	2.08	.1778	.35873
Size	55	3.288	3.46	3.3880	.04394
PBV	55	.003	2.19	1.2417	.45637
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 55 sampel data, Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif tersebut, profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) memiliki nilai minimum sebesar 0,002 dan nilai maksimum dengan nilai sebesar 1,18, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,142, serta standar deviasi sebesar 0,15621. Standar deviasi yang lebih besar dapat diartikan variabel tersebut semakin menyebar dari nilai rata-ratanya atau terjadi penyebaran data yang bervariasi. Hasil perhitungan Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,062 dan nilai maksimum sebesar 0,58, Nilai rata-rata (*mean*) dalam tabel tersebut adalah sebesar 0,2546, sedangkan standar deviasinya adalah 0,1333. Nilai rata-rata yang lebih besar bermakna bahwa data tidak memiliki variasi data atau datanya tidak menyebar. Hasil perhitungan *Growth Opportunity* yang diproksikan dengan *Growth Ratio* memiliki nilai minimum sebesar -0,338 dan nilai maksimum sebesar 2,08, nilai rata-rata (*mean*) variabel ini adalah sebesar 0,1778, sedangkan standar deviasinya adalah 0,35873. Hasil perhitungan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size<sub>t</sub>* memiliki nilai minimum sebesar 3,288 dan nilai maksimum sebesar 3,46, nilai rata-rata (*mean*) variabel ini adalah sebesar 3,388, serta standar deviasinya adalah 0,04394.

### Analisis Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.38109567	
Most Extreme Differences	Absolute	.066	
	Positive	.066	
	Negative	-.052	
Test Statistic		.066	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.800	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.790
		Upper Bound	.810

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

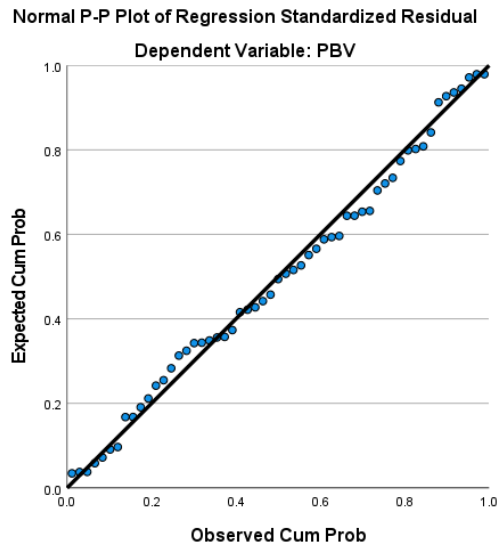
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Pada hasil analisis statistik di atas, dapat diketahui bahwa p-value dari *Kolmogorov-Smirnov test* asymp. sig bernilai 0,2, itu berarti nilai signifikan lebih dari alpha 5% (0,05), maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

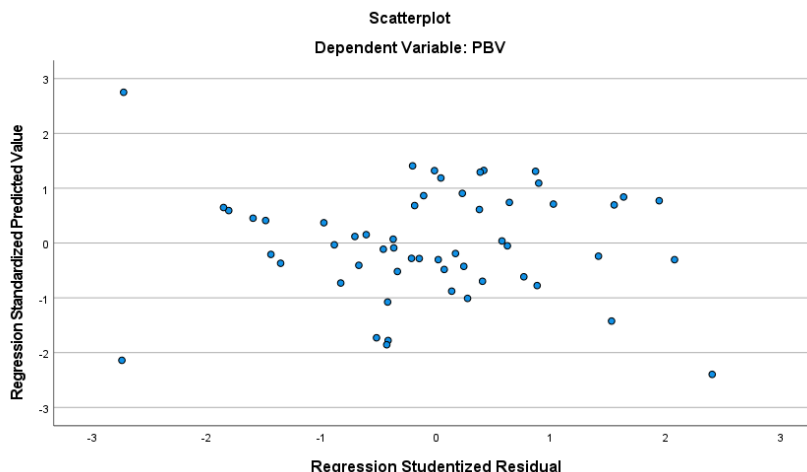
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.999	1.001
	DAR	.986	1.015
	GR	.944	1.060
	Size	.956	1.046

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada Tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa semua nilai nilai *tolerance* untuk setiap variabel bernilai lebih dari 0,10, serta VIF (*Variance Inflation Factor*) bernilai kurang dari 10 untuk semua variabel *predictor*/independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel *predictor*/independen.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik dalam *scatterplot* menyebar secara merata tanpa membentuk pola tertentu serta tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau dapat dikatakan bahwa asumsi residual identik telah terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.359

a. Predictors: (Constant), Size, ROE, DAR, GR  
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi/tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang bernilai 1,359, dimana nilai tersebut berada di antara -2 sampai dengan +2.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-11.926	4.259		-2.800	.007
	ROE	.916	.345	.313	2.653	.011
	DAR	-.622	.407	-.182	-1.527	.133
	GR	-.126	.155	-.099	-.813	.420
	Size	3.902	1.255	.376	3.110	.003

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian dari data di atas, persamaan analisis regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PBV = -11,926 + 0,916ROE - 0,622DAR - 0,126GR + 3,902SIZE + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Konstanta (Constant)**

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) diketahui sebesar -11,926 dengan memiliki nilai negatif, hal tersebut bermakna apabila profitabilitas, *leverage*, *growth opportunity*, dan ukuran suatu perusahaan sama dengan 0, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 11,926

**Profitabilitas (ROE)**

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) memiliki nilai positif sebesar 0,916, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dan nilai perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,916, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

**Leverage (DAR)**

Nilai koefisien regresi untuk *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai negatif sebesar -0,622. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan searah antara variabel *leverage* dan nilai perusahaan (berlawanan arah). Hal ini bermakna apabila *leverage* suatu perusahaan meningkat sebesar 1%, maka sebaliknya nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,622, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

**Growth Opportunity (GR)**

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Growth Opportunity* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai negatif sebesar -0,126. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan searah antara variabel *growth opportunity* dan nilai perusahaan. Hal ini bermakna apabila *growth opportunity* suatu perusahaan meningkat sebesar 1%, maka sebaliknya nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,126, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

**Ukuran Perusahaan (SIZE<sub>t</sub>)**

Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE<sub>t</sub>* memiliki nilai positif sebesar 3,902, hal ini menunjukkan antara variabel ukuran perusahaan dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang searah. Keadaan ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,902, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.247	.39605	1.359

a. Predictors: (Constant), Size, ROE, DAR, GR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil yang terlihat pada tabel di atas adalah R square bernilai 0,303 yang menunjukkan bahwa variabel di dalam model yakni profitabilitas, *leverage*, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan perubahan variabel nilai perusahaan sebesar 30,3% dan sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel

independen dalam penelitian ini memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen yang cukup terbatas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3.404	4	.851	5.426	.001 <sup>b</sup>
	Residual	7.843	50	.157		
	Total	11.247	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Size, ROE, DAR, GR

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 5,426 dengan nilai signifikansi 0,001. Diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel prediktor atau independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel respon atau dependen, dan dapat dikatakan model tersebut layak digunakan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-11.926	4.259		-2.800	.007
	ROE	.916	.345	.313	2.653	.011
	DAR	-.622	.407	-.182	-1.527	.133
	GR	-.126	.155	-.099	-.813	.420
	Size	3.902	1.255	.376	3.110	.003

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pengujian yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 yang mana bernilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Hal ini bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama diterima.

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,133 yang mana bernilai lebih besar dari 0,05 ( $0,133 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua ditolak.

Variabel *growth opportunity* yang diproksikan dengan *Growth Ratio* (GR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,42 yang mana bernilai lebih besar dari 0,05 ( $0,42 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga ditolak.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan  $SIZE_t$  (*log natural of total assets*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang mana bernilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis keempat diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE (*Return on Equity*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel profitabilitas memiliki nilai hitung variabel sebesar 2,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang mana bernilai lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Adanya peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya mereka dengan bijak dan berhasil menghasilkan keuntungan setiap kuartal. Peningkatan laba diperlukan karena semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin tinggi *return* yang akan dapat diperoleh investor. Dengan tingginya *return* yang diperoleh investor, akan lebih mudah menarik minat investor dan dapat menaikkan harga saham. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan, karena pertama kali yang dinilai oleh investor adalah keuntungan suatu perusahaan. Maka dengan penilaian yang dilakukan oleh investor tersebut dapat menaikkan nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyah dan Fitria (2022), Rudangga dan Sudiarta (2016), serta Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara *et al.* (2021).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,133 yang mana bernilai lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan apabila suatu perusahaan menambah maupun mengurangi sumber pendanaannya tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Utang perusahaan yang tinggi dapat menjadikan sinyal yang buruk bagi investor sehingga menambah resiko suatu perusahaan, maka dari itu investor cenderung menghindari perusahaan dengan resiko yang tinggi karena akan merugikan investor. Perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai opsi kedua untuk menambah modal setelah modal sendiri yang diperoleh dari laba saham dan ekuitas. Penambahan aset yang dilakukan perusahaan dengan cara memperbanyak utang tidak akan berpengaruh bagi investor, karena utang tersebut digunakan untuk modal produksi yang nantinya diharapkan akan mendapatkan untung, terutama bagi investor. Investor akan berharap adanya *return* keuntungan saham suatu perusahaan tanpa melihat besar kecilnya utang, sehingga *leverage* tidak mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara *et al.* (2021), Apriantini *et al.* (2022), serta Nurmindia *et al.* (2017). Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), serta Rudangga dan Sudiarta (2016).

### **Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Nilai perusahaan**

Variabel *growth opportunity* yang diukur dengan *growth ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,42 yang mana bernilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Jumlah aset yang meningkat tidak menjamin keseluruhan perusahaan baik, dalam artian perlu diteliti lebih lanjut pendapatan aset tersebut berasal darimana, apabila berasal dari utang, hal ini akan menjadi resiko bagi suatu perusahaan. Investor cenderung akan bereaksi positif apabila pertumbuhan berasal dari modal sendiri. Pertumbuhan suatu perusahaan yang tinggi dapat membuat kebutuhan suatu perusahaan meningkat karena biaya untuk investasi mengalami peningkatan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga akan membutuhkan lebih banyak modal di masa depan, terutama modal pihak eksternal untuk melengkapi pembiayaan kebutuhan investasinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Listihayana dan Astuti (2020), Arifin dan Pratiwi (2021), serta Anggara *et al.* (2019). Sedangkan penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Fitria (2019) serta Indasari dan Yadnyana (2018).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang didapat adalah variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZEt* (*log natural of total assets*) memiliki t nilai hitung variabel sebesar 3,11 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 yang mana bernilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini bermakna bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini relevan dengan teori sinyal (*signalling theory*) karena perusahaan dengan pertumbuhan yang besar dapat menunjukkan prestasi perusahaan yang nantinya akan memberikan sinyal positif kepada investor. Perusahaan dengan total aset besar dapat memberikan *return* dengan tingkat tinggi, kemampuan inilah yang menyebabkan perusahaan memiliki keunggulan yaitu lebih mudah memperoleh pendanaan dan perhatian dari investor, karena perusahaan besar lebih dikenal masyarakat yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, hal ini tentunya lebih menguntungkan bagi investor.

Selain relevan dengan teori sinyal, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soge dan Brata (2020), Hidayat dan Khotimah (2022), serta Rudangga dan Sudiarta (2016), Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2021), Apriantini *et al.* (2022), dan Nurmindia *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang bergerak dalam sektor farmasi (*healthcare*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode penarikan sampel data penelitian. Berdasarkan hasil dari penghitungan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE (*Return on Equity*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin tinggi *return* yang akan dapat diperoleh investor, dengan tingginya *return* yang diperoleh investor, akan lebih mudah menarik minat investor dan dapat menaikkan harga saham, (2) Variabel *leverage* yang diukur dengan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena investor akan berharap adanya *return* keuntungan saham suatu perusahaan tanpa melihat besar kecilnya utang, sehingga *leverage* tidak mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi, (3) Variabel *growth opportunity* yang diukur dengan *growth ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena investor



cenderung akan bereaksi positif apabila pertumbuhan berasal dari modal sendiri, daripada perusahaan yang pertumbuhannya berasal dari utang, (4) Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan  $SIZE_t$  (*log natural of total asset*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan besar memiliki keunggulan yaitu lebih mudah memperoleh pendanaan dan perhatian dari investor karena perusahaan besar lebih dikenal masyarakat yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan kemampuan yang kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang diperuntukkan bagi penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Diharapkan untuk memperluas objek penelitian, dengan menggunakan beberapa sektor lainnya selain sektor farmasi serta menambah periode pengamatan, sehingga sampel data yang diperoleh lebih beragam dan dapat mewakili keseluruhan populasi. (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel baru yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penambahan variabel yang tidak dicantumkan dalam penelitian sebelumnya bertujuan agar memberikan gambaran lebih mengenai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah dan Fitria, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(11).
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2006-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anggara, W., Mukharudfa, H., dan L, T. A. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA*:58-70.
- Apriantini, N., Widhiastuti, N., dan Novitasari, N. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma* 4(2):190-201.
- Arifin, A. dan Pratiwi, N. 2021. Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, dan Volatilitas Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Hubisintek*, 801-809.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., dan Dewi, R. R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1):29-38.
- Brealey, R., Stewart C., M., dan Alan J., M. 2007. *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. edisi ke-9. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. 2008. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hartono, J. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 5. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*:127-148.

- Hidayat, I. dan Khotimah, K. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2018-2020. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 10(1):1-8.
- Indasari, A. P. dan Yadnyana, I. K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1):714-746.
- Kusnandar, V. B. 2022. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional Terus Tumbuh di Masa Pandemi Covid-19. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/29/industri-kimia-farmasi-dan-obat-tradisional-terus-tumbuh-di-masa-pandemi-covid-19>. Diakses tanggal 26 November 2022.
- Lestari, L. W. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Lestari, W. R., Sunarta, K., dan Ilmiyono, A. F. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Pakuan*.
- Listihayana, Y. dan Astuti, S. 2020. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Growth Opportunity, dan Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 2(1):64-71.
- Moniaga, F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen, dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA* 1(4):433-442.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., dan Nurbaiti, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management* 4(1):542-549.
- Oktavia, R., dan Fitria, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(6).
- Rachmawati, D. dan Pinem, D. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *EQUITY* 18(1).
- Rejeki, H., dan Haryono, S. 2021. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* 3(1):1-9.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rudangga, I. G. dan Sudiarta, G. M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7):4394-4422.
- Sahara, H., Titisari, K., dan Siddi, P. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(1):322-335.
- Soge, M. dan Brata, I. 2020. Pengaturan Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6(2):1767-1788.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sutama, D. R. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* 10(1):21-39.
- Suwardika, I. dan Mustanda, I. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3):1248-1277.
- Uri, F. dan Rinofah, R. 2021. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Strategic* 21(1):108-120.

- Vernimmen, P., Quiry, P., Dallochio, M., Fur, Y., dan Salvi, A. 2014. *Corporate Finance Theory and Practice*. 4th Edition. Wiley.
- Wiranoto, M. F. 2021. Pengaruh Growth Opportunity, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Study Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Manajemen: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* 9(1):333-345.
- Zuliani, S. dan Asyik, N. F. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(7):1-16.